

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang cukup populer di Indonesia. Futsal masuk ke Indonesia pada tahun 1998-1999, kemudian pada tahun 2000-an, futsal mulai dikenal masyarakat. Pada tahun 2002 AFC meminta Indonesia untuk menggelar kejuaraan piala Asia. Sejak itulah futsal berkembang dengan pesat di Indonesia hingga saat ini. Perkembangan futsal juga berkembang pesat di kalangan sekolah, ini dibuktikan dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah-sekolah.

Dalam pembinaan akademi futsal terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh para pelatih agar timnya dapat meraih prestasi yang maksimal. Beberapa komponen tersebut antara lain adalah komponen fisik, teknik, taktik dan strategi serta mental para anggota tim. Teknik merupakan salah satu komponen dasar yang paling penting. Dimana apabila masing-masing dari anggota tim memiliki kualitas teknik yang baik maka para pemain dapat memberikan performa yang baik selama pertandingan sehingga para pemain dapat menjalankan setiap strategi yang diinstruksikan oleh pelatihnya. Salah satu teknik yang paling utama dalam permainan futsal adalah teknik *passing*, jika setiap pemain memiliki kualitas *passing* yang baik maka skema dan strategi permainan dapat berkembang dan dapat dijalankan. Seorang pemain futsal harus memiliki teknik individu yang baik dan memiliki kondisi fisik yang prima untuk bekerjasama antar pemain futsal dengan cara memaksimalkan keakuratan *passing* untuk menghasilkan penyerangan dan kemenangan kepada timnya. Pemain tidak harus menguasai bola terlalu lama cukup *passing* pada teman, *dribbling* dan *shooting* untuk mencapai kemenangan. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya permainan futsal merupakan usaha untuk memasukan bola ke gawang lawan dan menjaga gawang regu sendiri untuk tidak kemasukan bola.

Frekuensi latihan di klub akademi Bersama ini 3 kali dalam seminggu (Senin, Rabu dan Jumat) lama latihan 120 menit yakni Senin dan Rabu pukul 17.00-19.00 wib, Jumat pukul 15.00-17.00 wib.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada minggu 13 Mei 2018 *matchday*1 akademi Bersama U-16 VS akademi X-Trail Fc U-16 yakni dalam pertandingan tersebut akademi Bersama U-16 kalah dengan skor 0 - 5 dalam pertandingan tersebut akademi Bersama U-16 banyak sekali membuat kesalahan dalam *passing* seperti *passing* yang kurang akurat, jadi bola tidak sampai ke sesama pemainnya, kemudian banyak *passing* yang tidak sesuai arah *passing* yang membuat lawan berkesempatan mendapatkan peluang dan mencetak gol.

Pada Minggu 20 Mei 2018 *match day*2 akademi Bersama U-16 VS akademi Mulia Fc U-16 juga banyak mengalami kesalahan dalam *passing* tidak jauh berbeda dengan *match day* 1 permasalahan yang terjadi di pertandingan ke 2 ini yang menghasilkan akademi Bersama U-16 kembali kalah dengan Skor 1 - 2 dari lawannya akademi Budi Agung U-16. Peneliti juga mengobservasi pada saat mereka latihan pada hari Rabu 23 Mei 2018, peneliti melihat adanya kesalahan ketidakakuratan dalam melakukan *passing* ketika latihan, *games* maupun dalam pertandingan. Banyak sekali pola penyerangan atau strategi yang dibuat pelatih namun selalu gagal berjalan sesuai instruksi penyebabnya adalah *passing* bola yang sangat buruk yang dimiliki pada beberapa atlet pada tim tersebut.

Berdasarkan kejadian yang terjadi di lapangan tersebut peneliti menduga kualitas *passing* yang dimiliki oleh pemain belum sesuai dengan harapan yang diinginkan. Untuk membuktikan hal tersebut maka peneliti melakukan tes awal yaitu dengan *passing* bola ke dinding dengan waktu 30 detik. Tes *passing* ke dinding adalah instrumen untuk mengukur hasil *passing* (Dedek Dermawan 2016).

Dari hasil tes awal dengan tes *passing* ke dinding (lampiran hal.37) terlihat bahwa dari 20 pemain futsal di akademi Bersama U-16 Medan pada umumnya masih memiliki hasil *passing* memiliki kategori Baik Sekali, yaitu berjumlah 8 orang, 5 pemain memiliki kategori Baik, 4 Pemain memiliki kategori Cukup, 1

Pemain memiliki kategori Kurang dan 2 pemain memiliki kategori Kurang Sekali. Disini peneliti mengkhususkan penelitian pada 7 pemain saja yang belum mencapai hasil *passing* Baik.

Peneliti melihat penyebab hasil *passing* beberapa atlet futsal di akademi Bersama U-16 Medan yakni dari kurangnya kefokusannya pada suatu materi latihan, kemudian kurangnya memberikan bentuk latihan serta sangat sedikit memberikan variasi latihan khusus *passing*, kemudian kebanyakan dari atlet kurang paham apa yang dimaksudkan oleh pelatih kepada atlet tersebut.

Peneliti bertujuan untuk menambah variasi latihan *passing* kepada atlet futsal akademi Bersama dikarenakan di akademi tersebut kurang sekali memiliki bentuk variasi latihan *passing* dan peneliti telah berdiskusi dengan pelatih memang kurang banyak variasi latihan *passing* yang selama ini diberikan olehnya kepada atlet futsal akademi Bersama U-16 dan pelatih meminta agar peneliti dapat menambah bentuk variasi latihan *passing* lainnya, agar beberapa atlet yang memiliki *passing* futsal yang kurang baik dapat memiliki peningkatan *passing* futsal yang baik.

Untuk meningkatkan hasil *passing* dapat dilakukan melalui program latihan yang cermat, sistematis, dan mengikuti prinsip-prinsip latihan. Program latihan untuk meningkatkan hasil *passing* salah satunya adalah menambah variasi latihan *passing*.

Bentuk variasi latihan *passing* yang terdapat di Blog/Buku Doni Zola:

1. *Passing control* membentuk segitiga kemudian berpindah (*pass move*)
2. *Passing control* menggunakan 4 pos/kun dengan bentuk *passing* silang.
3. *Passing control* menggunakan 4 kun namun hanya 3 orang berpindah.

4. Passing control menggunakan 4 kun tetapi 5 orang saling berpindah.

Permasalahan di atas melatar belakangi peneliti untuk melihat pengaruh pemberian variasi latihan *passing* terhadap hasil *passing* pada atlet putra futsal akademi Bersama U-16 Medan tahun 2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat menyimpulkan fokus penelitian ini memberikan variasi latihan *passing* untuk dapat meningkatkan kemampuan hasil *passing* dalam permainan atlet futsal putra akademi Bersama U-16. Permasalahan - permasalahan yang bisa diidentifikasi adalah:

Faktor – faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil *passing* dalam permainan futsal ? Seberapa besar pengaruh variasi latihan *passing* dapat meningkatkan hasil *passing* atlet futsal akademi Bersama U-16 ? Apakah faktor - faktor variasi latihan *passing* mempengaruhi peningkatan hasil *passing* atlet Putra futsal akademi Bersama U-16 ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi pada masalah yang diteliti cukup luas maka perlu kiranya ditentukan pembatasan masalah pada hal-hal yang pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai. Permasalahan pokok dalam penelitian ini terdapat dalam variabel bebas dan variabel terikat. Adapun pembatasan masalah pada variabel bebas adalah pemberian variasi latihan *passing* pada atlet putra

futsal akademi Bersama U- 16 Medan tahun 2018, Sedangkan variabel terikat adalah hasil *passing*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian permasalahan di atas dapat dirumuskan masalah yang diteliti adalah: “Apakah terdapat pengaruh variasi latihan *passing* terhadap hasil *passing* pada atlet putra futsal akademi Bersama U-16 Medan 2018” ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil *passing* melalui variasi latihan *passing* pada atlet putra futsal akademi Bersama U-16 Medan 2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Khusus bagi pelatih futsal, memberikan informasi tentang pemberian variasi latihan *passing* yang tepat dalam meningkatkan hasil *passing*.
2. Untuk memberikan penjelasan tentang pengaruh variasi latihan *passing* dalam mencapai prestasi atlet.
3. Memperkaya ilmu pengetahuan tentang penggunaan variasi latihan *passing* pada bentuk latihan.

Menjadi bahan informasi dan masukan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu kepelatihan olahraga.